Vol. 05 No. 07 (2026) : 502-510
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENERAPAN TEORI HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SDN 136/X RANTAU JAYA KEC. RANTAU RASAU KAB. TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI TAHUN PELAJARAN 2026/2027

Anom Galih Kusuma[1]. Agus Nur Yasin[2]
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: [1]anomgalihkusuma@gmail.com, [2]agusnuryasin@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of humanistic theory in Akidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) learning at SDN 136/X Rantau Jaya, its impact on students' learning outcomes, the supporting and inhibiting factors, and the efforts made by teachers to overcome the challenges. This study employed a qualitative research method with a case study approach. The main research instrument was the researcher, supported by interview guidelines, observation guidelines, and documentation. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) the implementation of humanistic theory was carried out through Akidah Akhlak learning materials using discussion, question-and-answer, advice, and exemplary methods, integrating the humanistic perspectives of Abraham Maslow, Syed Muhammad Naquib al-Attas, and Ki Hajar Dewantara; (2) its impact was reflected in three aspects of students' learning outcomes: cognitive, affective, and psychomotor; (3) supporting factors included adequate learning facilities and teacher motivation, while inhibiting factors included students' lack of attention, limited understanding, and inconsistency in practicing religious values; and (4) efforts to overcome these obstacles involved personal approaches, guidance, motivation, and continuous assistance for students. This study concludes that the implementation of humanistic theory in Akidah Akhlak learning contributes to the development of students' potential, character formation, and improvement of learning outcomes.

Keywords: Humanistic Theory, Akidah Akhlak Learning, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SDN 136/X Rantau Jaya, dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan teori humanistik dilakukan melalui materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, nasihat, dan keteladanan yang mengintegrasikan pemikiran Abraham Maslow, Syed Muhammad Naquib al-Attas, dan Ki Hajar Dewantara; (2) dampaknya terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta

didik; (3) faktor pendukung meliputi fasilitas pembelajaran yang memadai dan motivasi guru, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian, rendahnya pemahaman, dan kurangnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menerapkan perilaku keagamaan; dan (4) upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian arahan, motivasi, dan pendampingan kepada peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi terhadap pengembangan potensi, pembentukan karakter, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Teori Humanistik, Pembelajaran Akidah Akhlak, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan.(Warisno, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses ―memanusiakan manusia‖ yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah, 2022)

Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif(Soleh et al., 2022) Pembelajaran merupakan suatu proses dimana dilakukan pengenalan terlebih dahulu sehingga timbul suatu kebiasaan dalam melakukannya. Melibatkan keluarga, lingkungan, teman dan guru yang mengalami pertukaran informasi. (Andini et al., 2023)

Pembelajaran dengan teori humanistik akan membentuk perilaku yang berkarakter, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku berkarakter ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan komunitas yang bermoral di dalam kelas. Komunitas yang bermoral dicerminkan oleh peserta didik yang saling mengenal satu sama lain, saling menghargai, menguatkan dan peduli satu sama lain.

Semenjak diterapkannya teori belajar humanistik dalam pembelajarannya khususnya pembelajaran akidah akhlak, ternyata berdampak baik pada akhlak dan prestasi peserta didik. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran, peserta didik belajar langsung mengenai nilai-nilai akhlak yang mana hal tersebut tersirat tanpa disadari oleh peserta didik. Misalnya, seperti saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh peserta didik lain, bertanggung jawab akan pekerjaanya beserta kelompoknya (jika dalam pembelajaran dilaksanakannya diskusi).

Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan Aqidah seseorang, maka Akhlaknya pun akan sebanding dengan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. (Anfasyah et al., 2022)

Adapun hubungan antara teori humanistik dengan pembelajaran akidah akhlak adalah terlihat dari beberapa materi akidah akhlak yang berdampak pada perilaku peserta didik seperti yang terlihat pada sikap sopan dalam berbicara, tetap berpakaian yang syar'i di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan menghormati guru serta menghargai sesama peserta didik. Selain itu, pemilihan pembelajaran akidah akhlak dalam judul ini dikarenakan pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan teori humanistik yang terlihat dari materi- materinya, langkah-langkah mengajar guru khususnya di SDN 136/X Rantau Jaya .

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dari "penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDN 136/X Rantau Jaya ".

Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini memusatkan dari suatu unit tertentu dari berbagai macam fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dari ciri penelitian ini memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan menusuk atau menggali lebih jauh lagi dari sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaaan yang sebenarnya atau fakta tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah

Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada keaslian data dan tidak hanya berangkat dari teori-teori saja, melainkan dari sebuah fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan kenyataan yang benar-benar terjadi pada lokasi penelitian atau masyarakat tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SDN 136/X Rantau Jaya

Adapun dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru menempatkan dirinya sebagai teman atau sahabat bagi peserta didik sehingga tidak memberikan kesan kaku. Dengan demikian, proses belajar akan lebih menyenangkan dan dinamis serta meminimalisir pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengadakan kontrak belajar yang mana berisi peraturan yang dibuat oleh peserta didik bersama guru. Hal ini bertujuan melatih rasa tanggung jawab peserta didik dan memberi kebebasan dalam belajar sesuai kecakapan mereka. Lebih lanjut guru akidah akhlak menjelaskan peran guru dalam pembelajaran dengan menerapakan teori humanistik ini yaitu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, mengajar dengan kasih sayang dan memotivasi peserta didik agar percaya diri dengan kemampuannya. Guru juga memiliki peran sebagai pendidik yang harus mampu mendidik peserta didik dengan nilai-nilai yang baik.

Pemberian materi oleh guru juga menyesuaikan dengan daya tangkap peserta didik, menggunakan bahasa dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh peserta didik, dengan begitu nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Proses pembelajaran pun berlangsung dengan santai tetapi tidak menghilangkan keseriusan dalam belajar.

Dari hasil pengamatan peneliti terkait peran guru dalam proses pembelajaran di kelas IX, peneliti menemukan hasil bahwa di dalam kelas, guru membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar. Guru akan mendekati dan menanyakan kesulitan yang dialami peserta didiknya. Jika di dalam kelas ada yang bergurau sendiri guru tidak langsung memarahi, melainkan menegur dengan memanggil namanya. Tidak hanya guru, peserta didik juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan di SDN 136/X Rantau Jaya dalam pembelajaran akidah akhlak, peserta didik memiliki peran sebagai subjek dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik dengan begitu proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran yang mengharapkan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik diberi kebebasan dan kepercayaan untuk merasa bangga dengan dirinya sendiri tanpa adanya keterpaksaan.

Selain itu, peneliti juga mengamati suasana yang tercipta di dalam kelas cukup kondusif. Peserta didik merespon dengan baik apa yang guru sampaikan sehingga terjadi interaksi yang terjalin dua arah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan lima orang peserta didik terkait dengan pandangan mereka mengenai pembelajaran akidah akhlak dan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan teori humanistik.

Berdasarkan uraian di atas, dalam metode-metode pembelajaran yang digunaka oleh guru akidah akhlak telah diterapkan teori humanistik dari Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara. Selain itu, dapat dipahami bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang terlihat karena adanya rasa saling menghargai antara guru dengan peserta didik, sehingga guru merasa nyaman dan peserta didik pun merasa senang dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak tertekan sehingga membuat mereka tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

B. **Dampak Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 136/X Rantau Jaya**

Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak baik terhadap hasil belajar. Adapun aspek-aspek dari hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Aspek Kognitif**

   Peserta didik mengalami naik turun nilai yang selisihnya hanya beberapa poin saja dan ada juga peserta didik yang mampu mempertahankan nilainya yang tinggi yaitu 98. Ini menunjukkan bahwa proses belajar akidah akhlak dengan menerapkan teori humanistik ini memberikan dampak yang positif terhadap perolehan dan kualitas nilai pada aspek kognitif peserta didik.

2. **Aspek Afektif**

   Penerapan teori humanistik memberikan dampak terhadap akhlak mereka dari yang kurang rajin sholat, menjadi rajin, dari yang belum istiqomah memakai hijab menjadi istiqomah, cara bergaul menjadi baik, perubahan dari segi tutur kata dan akhlak-akhlak terpuji lainnya.

3. **Aspek Psikomotorik**

Adapun dampak penerapan teori humanistik ini yang terlihat dalam aspek psikomotorik ini adalah membuat peserta didik dapat tampil di depan publik dengan baik, membuat peserta didik selalu ingin bertanya dan mengasah otaknya, bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan bersikap baik terhadap orang lain, memiliki jiwa keberanian dan menghilangkan keegoisan serta dapat mengikuti berbagai ajang kompetisi seperti lomba baca puisi, syarhil Qur'an, fahmil Qur'an,

olimpiade biologi, olimpiade PAI, lomba menulis karya (menulis pusisi dan sebagainya), olimpiade fisika, pidato bahasa arab, cerdas cermat, lomba PMR, bola voli, tarik tambang, olimpiade kimia, PMR, bola basket dan lomba tahfidzul Qur'an.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik ini mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena peserta didik telah mampu memahami diri dan lingkungannya serta telah mampu menggali potensi dalam dirinya dalam mencapai aktualisasi diri yang diinginkan melalui mengikuti ajang kompetisi.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SDN 136/X Rantau Jaya

Setiap penerapan teori yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung. Berikut ini beberapa faktor penghambat dan pendukung pada penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDN 136/X Rantau Jaya , yaitu:

1. Faktor Penghambat

a. Masih adanya beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan

Perhatian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena tanpa perhatian maka tidak akan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Guru telah mengusahakan memotivasi dan memfokuskan peserta didik di awal, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan.

b. Peserta didik yang tertutup

Karakter yang dimiiki peserta didik sangat beragam. Salah satunya peserta didik yang tertutup. Karakter ini sangat perlu adanya usaha dari guru untuk selalu mendampingi peserta didik tersebut. Peserta didik harus terbuka dalam proses pembelajaran agar komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

c. Peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya kurangnya fokus, kurangnya motivasi dan kurangnya kemauan belajar dari peserta didik itu sendiri. Dengan demikian penting adanya kesadaran dari peserta didik dan pendampingan dari pendidik.

d. Ada beberapa peserta didik yang kehadirannya kurang

Kehadiran dalam mengikuti pembelajaran sangat diperlukan. Karena kehadiran dapat menentukan materi tersampaikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung, jika peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran. Walaupun dalam hal ini hanya beberapa orang saja, namun dapat mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran.

e. Masih ada beberapa peserta didik yang belum istiqomah dalam berpakaian syar'i

Ketidakistiqomahan ini terlihat di luar sekolah. Pengaruh lingkungan di luar sekolah, baik itu di lingkungan masyarakat maupun keluarga sangat mendukung peserta didik untuk konsisten dalam berprilaku seperti di sekolah. Orang tua dan masyarakat harus memberikan arahan dan mengingatkan peserta didik salah satunya untuk menutup aurat. Karena guru hanya dapat mengontrol peserta didik di lingkungan sekolah saja. Dengan demikian dibutuhkan kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung

a. Ruangan kelas yang luas

Kondisi ruangan kelas perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Ruangan yang luas akan membuat peserta didik nyaman dan siap untuk menerima materi pembelajaran.

b. Bahan dan media pembelajaran cukup memadai

Ketersediaan bahan dan media sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran tersampainya materi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun bahan dan media tersebut seperti buku paket, lcd, papan tulis, spidol, LKS dan lain-lain.

c. Semangat guru yang tinggi dalam memberikan arahan dan motivasi

Arahan dan motivasi guru dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan, karena peserta didik adalah makhluk yang membutuhkan arahan dan membutuhkan dorongan dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki sikap semangat yang tinggi dalam memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik, agar mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Su'aib dan 5 orang peserta didik terkait faktor penghambat dan pendukung penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di atas, dapat kita pahami bahwa kedua faktor ini sangat erat kaitannya dan kedua faktor ini telah mampu dilalui dengan baik oleh

guru dan peserta didik, sehingga bermanfaat dalam perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas IX di SDN 136/X Rantau Jaya .

KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari tesis ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal pokok sebagai kesimpulan dari keseluruhan uraian tesis ini. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDN 136/X Rantau Jaya dilakukan atau diterapkan pada materi adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu serta materi menghindari dosa besar dan diterapkan pada metode diskusi, tanya jawab, nasihat dan keteladanan yang di dalamnya berupa penerapan teori humanistik dari Abraham Maslow, Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara yang telah terealisasi dengan baik, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang humanis
2. Dampak penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar terlihat pada tiga aspek yaitu aspek kognitif yang dilihat dari nilai rapor, aspek afektif yang dilihat dari perubahan perilaku atau sikap yang kurang baik atau bahkan buruk menjadi baik dari peserta didik dan aspek psikomotorik yang dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya dengan cara mengikuti ajang kompetisi atau perlombaan.
3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDN 136/X Rantau Jaya meliputi faktor penghambat berupa masih adanya beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, peserta didik yang tertutup dan peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang kehadirannya kurang serta masih ada beberapa peserta didik yang belum istiqomah dalam berpakaian syar'i atau tidak konsisten dalam memakai pakaian syar'i, dan faktor pendukung berupa ruangan kelas yang luas, bahan dan media pembelajaran yang memadai, semangat guru yang tinggi dalam memberikan arahan dan motivasi.

Cara mengatasi faktor penghambat penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak adalah guru melakukan pendekatan, memberikan arahan dan motivasi serta melakukan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, L., Abdillah, A., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di Tk Tahfidz Modern Ar Rahman Trimulyo Pesawaran. *Unisan Jurnal*, *02*(08), 100–109. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1925%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1925/1456

Anfasyah, S., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, *01*(04), 28–35.

Minat, D. M., Perilaku, S. D. A. N., Siswa, P., Smp, D. I., & Lempung, N. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. *01*(03), 451–458.

Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 4614–4618.

Soleh, M. B., Abdurrochman, & Fitria, N. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN. *UNISAN JOURNAL*, *01*(01), 710–719.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, *1*(01), 1–8. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(5), 5073–5080.